

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Awal Lestari Jaya yang beralamat di Kp.Beletuk Rt 02 Rw 02, Kelurahan Cimahpar, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Berdiri sejak tanggal 10 Desember 2001 oleh Ana Waluya. ALJ merupakan perusahaan milik keluarga dengan modal sendiri dan dikelola oleh pemiliknya sendiri. UKM ALJ adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan makanan dan minuman yang memproduksi nata de coco atau sari kelapa. Pekerjaan di dalam ALJ terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian produksi dan bagian pelayanan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019 untuk mengetahui masalah yang terjadi terkait dengan *employee engagemenet* di dalam UKM. Penelitian lanjutan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *design* penelitian *explanatory* dengan tujuan untuk menguji teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang ada, yaitu spiritualitas kerja dan kepuasan kerja yang dijadikan sebagai variabel

bebas terhadap *employee engagement* UKM Makanan dan Minuman Kota Bogor yang peneliti jadikan sebagai variabel terikat.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Prasetyo dan Jannah (2016:24) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu gejala atau fenomena yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola.

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner. Menurut Kuncoro (2003:155) metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa jawaban dari para responden.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari seseorang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dapat dipelajari lebih lanjut dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan oleh dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dua variabel bebas ini yaitu spiritualitas kerja dan kepuasan kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah *employee engagement*.

Peneliti menggunakan teori, dimensi dan indikator *employee engagement* dari Schaufeli yang biasa disebut *Utrecht Work Engagement Scale (UWES)* - 9 yang terdiri dari tiga dimensi, sembilan indikator, serta 17 item pernyataan. Pada

variabel bebas Spiritualitas Kerja peneliti menggunakan teori, dimensi dan indikator dari Milliman dan Bakker yang terdiri dari tiga dimensi, enam indikator dan 12 item pernyataan. Untuk variabel bebas Kepuasan Kerja, peneliti menggunakan teori Luthans dengan lima dimensi, tiga belas indikator serta empat belas pernyataan.

Teori-teori ini peneliti pilih, dikarenakan banyak literatur yang telah menggunakannya, Selain itu indikator yang digunakan juga sesuai dengan objek pada penelitian.

3.3.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2013:59) menjelaskan bahwa variabel dependen atau yang lebih sering dikenal dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu hal atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini adalah *Employee Engagement*.

Table III.1

Definisi Operasional Variabel *Employee Engagement*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir
<i>Employee Engagement</i> <i>Employee engagement</i> adalah suatu perasaan terikat seorang karyawan terhadap pekerjaannya yang dihasilkan dari keterlibatan karyawan setiap harinya dengan pekerjaannya dan akan terlihat secara fisik, kognitif dan emosi. Shcaufeli (2006),	<i>Vigor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat dalam bekerja • Keinginan untuk berusaha sekuat tenaga • Bertahan pada pekerjaann 	Likert	1,2 3,4 5,6
	<i>Dedication</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan • Bangga atas pekerjaan yang dilakukan • Bermafaat bagi orang lain 	Likert	7,8 9,10 11
	<i>Absorption</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit melepas diri dari pekerjaan • Waktu • Konsentrasi 	Likert	12,13 14,15 16,17

Santosa (2012), Priya dan Vijayadurai (2016), Yudiani (2017) Saks (2017)				
--	--	--	--	--

3.3.2 Variabel Independen

Sugiyono (2013:59) menjelaskan bahwa variabel independen atau lebih dikenal dengan variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, yaitu Spiritualitas kerja dan Kepuasan kerja.

3.3.2.1 Spiritualitas Kerja

Table III.2
Definisi Operasional Variabel Spiritualitas Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir
Spiritualitas kerja Spiritualitas kerja merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh karyawan untuk dapat menemukan tujuan hidup dan bekerja, serta memiliki konsistensi dan keselarasan antara tujuan hidup dengan nilai-nilai dari organisasi. Spiritualitas akan terlihat dari percaya diri karyawan, ide-ide baru dan kontribusi karyawan terhadap tempat kerjanya. Milliman <i>et al.</i> (2018), Yogatama dan Widyarini (2016), Duchon dan Plowman (2005), Gull dan Doh (2004)	<i>Meaningful Work</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan terhubung dengan apa yang dianggap penting dalam kehidupan • Semangat kerja 	Likert	18,19 20,21
	<i>Sense of Community</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian dari komunitas • Karyawan saling peduli 	Likert	22,23 24,25
	<i>Value Alignment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai yang dibentuk tempat kerja • Tujuan individu dan tujuan organisasi 	Likert	26,27 28,29

3.3.2 Kepuasan Kerja

Table III.3

Definisi Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir
Kepuasan kerja Kepuasan kerja merupakan perasaan menyenangkan atau tidak, puas atau tidak puas seorang karyawan terhadap pekerjaannya yang dapat tergambar dari sikap yang ditunjukkan oleh karyawan didalam lingkungan kerjanya. Davis dan Newstrom (2004), Robbins (2013), Luthan (2006), Handoko (2008)	<i>Pay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya gaji yang didapat • Kecepatan pembayarn gaji • Tunjangan 	Likert	30 31 32
	<i>Work it self</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan karyawan • Pekerjaan yang menantang • Pekerjaan yang mudah 	Likert	33,34 35 36
	<i>Co-workers</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan dengan rekan kerja • Kemudahan dalam bekerjasama 	Likert	37 38
	<i>Promotion</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenjang karir yang luas • Sistem promosi • Kejelasan prosedur promosi 	Likert	39 40 41
	<i>Supervision</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan atasan • Perlakukan adil 	Likert	42 43

3.3.3 Skala Pengukuran Data

Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini. Menurut Sarjono dan Julianita (2011:21) skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang maupun kelompok terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial. Di mana variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan. Skala Likert membagi dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pertanyaan yang diberi skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk jawaban Netral (N), skor 4 untuk jawaban Setuju (S), serta skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Tabel III.4
Bobot Skala Likert

	BOBOT
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: data diolah peneliti (2019)

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arinkunto, 2009:43). Jadi pada penelitian ini, jenis populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah karyawan bagian produksi yang berjumlah 30 orang. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang apabila semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Sekaran dan Bougie (2017:242) menjelaskan data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data

primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan internet. Data primer yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan cara melakukan wawancara dan kuesioner untuk memperoleh data secara langsung dari orang terlibat di tempat penelitian.

a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat mudah digunakan dalam sebuah penelitian. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung berhadapan dengan narasumber. Menurut Sugiyono (2013:194) wawancara terbagi menjadi dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperolehnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah teknik wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara tetatur dan sistematis dalam pengumpulan datannya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu teknik wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti hanya menanyakan pertanyaan penelitian secara spontan tanpa menyiapkan bulir-bilir pertanyaan untuk ditanyakan kepada responden sebestumnya.

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dirumuskan dan kemudian akan dijawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2009:199) kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk nantinya dijawab olehnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien (Aprianto, 2018:46). Terdapat dua jenis pertanyaan atau pernyataan yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam kuesionernya. Pertanyaan atau pernyataan terbuka adalah jenis pertama dari kuesioner, di mana kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu maka responden bebas untuk memberikan jawaban apapun. Sedangkan jenis yang kedua adalah pertanyaan atau pernyataan tertutup. Pertanyaan atau pernyataan tertutup merupakan jenis kuesioner yang memungkinkan jawabannya sudah ditemukan terlebih dahulu dan responden tidak berkesempatan untuk memberikan jawaban yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan jenis pertanyaan atau pernyataan tertutup.

1.5.2 Data Sekunder

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder pada penelitian kali ini. Menurut Silalahi (2014:291) data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari UKM Awal Lestari Jaya, yaitu data produktivitas kerja karyawan.

1.6 Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan data yang ada berdasarkan pada variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, lalu melakukan perhitungan untuk mendapatkan

jawaban dari rumusan masalah yang ada. Peneliti menggunakan SPSS 22 untuk mengelola dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Fungsi dari uji validitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner yang harus diganti karena pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap tidak relevan. Untuk menguji validitas dari instrument pertanyaan atau pernyataan yang disajikan, digunakanlah rumus *product moment* dengan angka kasar yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

N = banyak sampel

x = skor setiap item

y = skor total variabel

Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi sebesar 0.05) maka instrument atau item pertanyaan atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi sebesar 0.05) maka instrument atau total item pertanyaan atau pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk apakah instrument yang digunakan dalam kuesioner penelitian dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama (Umar, 2008:168). Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *cronbach's alpha* untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σt^2 = jumlah varians total

σb^2 = jumlah varians butir

Terdapat dua kriteria yang dapat menyatakan instrument yang digunakan reliable atau tidak, yaitu:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 , maka instrument penelitian tersebut reliable.

2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6, maka instrument penelitian tersebut tidak reliable.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Contoh dari analisis statistik deskriptif diantaranya adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Data deskriptif dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada 30 sampel karyawan UKM AJL. Hasil dari jawaban kuesioner nantinya akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari kondisi UKM AJL mengenai variabel spiritualitas kerja, kepuasan kerja dan *employee engagement*. Untuk mempermudah dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban kuesioner, peneliti mengacu pada rumus umum penentuan scoring sebagai berikut:

- a. Menentukan presentase tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Persentase tertinggi} &= \text{skor tertinggi/skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 5/5 \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

b. Menentukan persentase terendah

$$\text{Persentase terendah} = \text{skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1/5 \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang sudah didapatkan dari hasil jawaban kuesioner pada variabel spiritualitas kerja, kepuasan kerja dan *employee engagement*, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Table III.5
Bobot Skor Kriteria Variabel

<i>Employee Engagement</i>		
Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-20%	Sangat Tinggi	STS + TS
21%-40%	Tinggi	STS + TS
41%-60%	Cukup Tinggi	STS + TS
60%-80%	Rendah	STS + TS
81%-100%	Sangat Rendah	STS + TS
Spiritualitas Kerja		
Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-20%	Sangat Tinggi	STS + TS
21%-40%	Tinggi	STS + TS
41%-60%	Cukup Tinggi	STS + TS
60%-80%	Rendah	STS + TS
81%-100%	Sangat Rendah	STS + TS
Kepuasan Kerja		
Persentase Jumlah Skor	Kriteria	Kriteria Jawaban Responden
0%-20%	Sangat Puas	STS + TS
21%-40%	Puas	STS + TS
41%-60%	Cukup Puas	STS + TS
60%-80%	Tidak Puas	STS + TS
81%-100%	Sangat Tidak Puas	STS + TS

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan syarat dari analisis regresi linear. Suatu model penelitian dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi uji dari asumsi klasik. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum model penelitian tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, keempat uji ini diantaranya adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, dan uji linearitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Maksud dari terdistribusi secara normal yaitu sampel yang dimiliki dapat mewakili populasi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena merupakan satu syarat dari pengujian *parametric-test*, di mana data harus memiliki distribusi yang normal atau dengan kata lain data terdistribusi secara normal (Sarjono dan Julianita, 2011:53). Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan data dalam penelitian terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data dalam penelitian tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139) uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya varians yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Wijaya memaparkan lebih jelas lagi bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal ini disebut dengan homokedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya sama maka disebut dengan heterokedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Rank Spearman's Correlation Test*, yaitu mengkorelasi nilai residual dengan masing-masing nilai variabel. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas harus dilakukan jika jumlah variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka hal tersebut mencerminkan tidak adanya multikolinearitas.

3.6.3.4 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki telah sesuai dengan garis linear atau tidak. Peningkatan atau penurunan dari kuantitas di salah

satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi linear di mana variabel dependen (variabel terikat) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Sarjono dan Julianita (2011) menjelaskan bahwa analisis regresi linear adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Skala Likert merupakan syarat dalam melakukan analisis regresi. Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X_1 = variabel bebas pertama (Spiritualitas Kerja)

X_2 = Variabel bebas kedua (Kepuasan Kerja)

3.6.4.2 Uji t

Menurut Ghozali (2016:98) uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh setiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji Spiritualitas

Kerja (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) terhadap *Employee Engagement* (Y). Uji t dapat dilihat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan melihat kolom signifikansi pada setiap t_{hitung} yang diuji menggunakan SPSS. Kriteria uji t dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi kurang dari 0.05.

3.6.4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian Spiritualitas Kerja (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) terhadap *Employee Engagement* (Y). Nilai Fhitung dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Di mana: R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Kriteria F hitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi kurang dari 0.05.